



**PENGARUH PENGUATAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
KONSEP DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8
PIJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

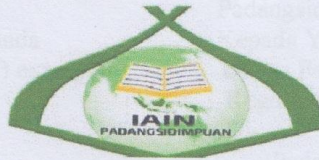
YULANDA

NIM: 14 20100030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGARUH PENGUATAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
KONSEP DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8
PIJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

YULANDA

NIM: 14 2 01 00030

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

[Signature]
Dr.LELYA HILDA, M.Si.
NIP: 19720920 200003 2 002

[Signature]
H.AKHIRIL PANE, S.Ag.,M.Pd.
NIP: 1975 1020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
: a.n Yulanda
Lampiran : 7 (Tujuh) exemplar

Padangsidempuan 26 Juni 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

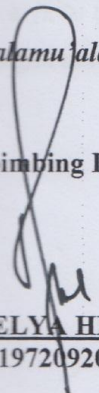
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **YULANDA** yang berjudul: "**PENGARUH PENGUATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KONSEP DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PIJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUAN**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr.LELYA HILDA, M.Si.
NIP: 19720920200003 2 002

Pembimbing II


H.AKHIRIL PANE, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19751020200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YULANDA
NIM : 1420100030
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH/PAI-1
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUATAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP KONSEP DIRI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8
PIJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 2018

Pembuat Pernyataan,



NIM: 1420100030

Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi

Tugas Akhir Untuk Kepentingan Akademis

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YULANDA
Nim : 1420100030
Jurusan : PAI-1
Fakultas : TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jenis Karya : SKRIPSI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH PENGUATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KONSEP DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUAN

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dan bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 2018

Yang menyatakan



(YULANDA)

DEWAN PENGUJI


SIDANG MUNAQASYAH SKIRPSI

Nama : Yulanda


NIM : 1420100030

Judul Skripsi : Pengaruh Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan

Ketua


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP: 19720920 200003 2 002


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP: 19720920 200003 2 002

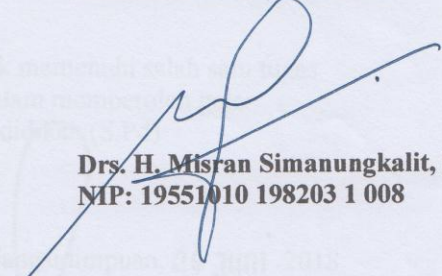

Dra. Rosimah Lubis, M. Pd.
NIP: 19610825 199103 2 001

Sekretaris


H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd.
NIP: 19751020 200312 1 003

Anggota


H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd.
NIP: 19751020 200312 1 003


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd.
NIP: 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal : 05 Juni 2018
Pukul : 13: 00 – 16: 00 WIB
Hasil Nilai : 78 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,66
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

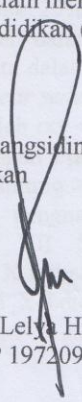
PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidimpuan

NAMA : Yulanda
NIM : 1420100030
JURUSAN : PAI-1
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 26 Juni 2018
Dekan


Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP 19720920200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dengan judul “Pengaruh Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan”.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat Rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membaantu dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih ini penulis sampaikan khusus kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr.Lelya Hilda, M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak H.Akhiril Pane,S.Ag.,M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Propesor Dr.H.Ibrahim Mcl Siregar Selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor, beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu dan menambah wawasan penulis di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan di IAIN Padangsidimpua dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberi ilmu pengetahuan, dan juga pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
7. Guru-guru PAI yang ada di SMP Negeri 8 Pijorkoling serta segala yang terkait.

8. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis yang tanpa lelah selalu mendukung penulis agar selalu semangat dalam menyelesaikan tugas sarjana ini yang mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan.
9. Untuk adik penulis (Afra Dhia Saputra, Tifal Dhia Adha, dan Muhammad Al-Barqy) serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan dorongan cinta dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
10. Semua penghuni kos Zahra(Wijati Putri, Atika Wahyuni, Epita Putri, Annisa Ramadhani, nisa) yang telah memberikan semangat kepada penulis.
11. Kepada seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, khususnya rekan-rekan mahasiswa PAI-1 (Robina Sari Hasibuan, Rosmina Hasibuan, Nur Khoiriah E Ritonga, dan Esrika Siregar) yang telah memberi support, dan menjalani suka duka, pahit manisnya perjuangan telah dirasakan bersama selama menuntut ilmu di IAIN Padangsidempuan.

Penulis berharap, semoga Allah memberikan imbalan yang berlipat ganda kepada mereka yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Padangsidempuan,

Penulis

Yulanda
Nim. 142010003

ABSTRAK

Nama : Yulanda
NIM : 1420100030
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH/PAI-1
Judul Skripsi : Pengaruh Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penguatan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan?. Bagaimana konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan?. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguatan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan. Untuk mengetahui konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan. Berdasarkan analisis data, jenis penelitian ini adalah tergolong penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling yang masuk pada tahun 2017/2018, yaitu sebanyak 120 siswa, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 25% dari jumlah populasi yang ada, yaitu siswa yang merupakan perwakilan dari tiap-tiap kelas. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* sebanyak 25% yang dilakukan secara acak dalam setiap kelas, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Sedangkan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini angket, dengan teknik analisis *Product moment* dan *regresi linear sederhana*.

Dari analisis data angket diperoleh $r_{xy} = 0,51$ termasuk kategori cukup kuat, dengan $F_{hitung} 9,79$ dibandingkan dengan $F_{tabel} dk = n-2 = 30-2 = 28$, maka yang menjadi $F_{tabel} = 4,20$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yakni $9,79 > 4,20$ sehingga ada pengaruh yang signifikan antara penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan. Adapun sumbangan X terhadap Y sebesar 26% dan nilai variabel Y dapat diprediksikan dengan variabel X berdasarkan persamaan regresi linear $\hat{Y} = a + bx = 23,59 + 0,54x$.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL...	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematikan Pembahasan	8

BAB II: KERANGKA TEORI

A. Penguatan guru pendidikan agama Islam	
1. Pengertian Penguatan	10
2. Tujuan Pemberian Penguatan	13
3. Cara Memberi Penguatan	14
4. Bentuk Penguatan	15
5. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	22
B. Konsep Diri Siswa	
1. Pengertian Konsep Diri	28
2. Bentuk Konsep Diri	29

3. Ciri-Ciri Konsep Diri.....	36
C. Penelitian yang Relevan.....	37
D. Kerangka Fikir.....	38
E. Hipotesis.....	39

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Defenisi Operasional Variabel	42
E. Instrument Pengumpulan Data	43
F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	45
G. Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data	
1. Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam.....	54
2. Konsep Diri Siswa.....	58
B. Pengujian Hipotesis.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian	70

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: Jumlah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 8 Pijorkoling	41
Tabel 2: Jumlah Sampel Penelitian	42
Tabel 3: Kisi-Kisi Angket Variabel (X) Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam	44
Tabel 4: Kisi-Kisi Angket Variabel (Y) Konsep Diri Siswa.....	44
Tabel 5: Hasil Uji Validitas Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam	46
Tabel 6: Hasil Uji Validitas Konsep Diri Siswa	47
Tabel 7: Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	51
Tabel 8 Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam	54
Tabel 9: Rangkuman Deskripsi Data Variabel Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam	55
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam	56
Tabel 11: Konsep Diri Siswa	58
Tabel 12: Rangkuman Deskripsi Konsep Diri Siswa.....	59
Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor Konsep Diri Siswa	60
Tabel 14: Pengaruh Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Konsep Diri Siswa	62
Tabel 15: Rangkuman Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Antara Variabel	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Histogram Skor Variabel Penguatan Guru Pedidikan Agama Islam	57
Gambar 2: Histogram Skor Variabel Konsep Diri Siswa	61
Gambar 3: Diagram Garis Persamaan Regresi.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia karena pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Potensi yang ada pada manusia itu dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan, latihan, peniruan, pengalaman, dan pengetahuan.¹

Hampir setiap orang menggantungkan harapan kepada pendidikan untuk melahirkan generasi-generasi muda yang menguasai ilmu pengetahuan, yang mampu memanfaatkan posisi diri dan setiap peluang, dan pada hakikatnya menjadi manusia-manusia yang sukses dalam setiap hal. Pendidikan seakan akan menjadi persyaratan mutlak sebuah kesuksesan. Namun pada kenyataannya, terkadang seseorang berhasil mencapai jenjang pendidikan yang tinggi, tetapi kurang berhasil dalam kehidupan, atau sebaliknya, tidak jarang seorang sukses dalam kehidupannya, tetapi pencapaian akademiknya biasa-biasa saja.

Fenomena ketidakkonsistenan antara pendidik dan keberhasilan kehidupan tersebut memunculkan pertanyaan, bagaimana sistem pendidikan yang sangat kompetitif ternyata dapat melahirkan generasi yang tangguh secara keilmuan, tetapi rapuh atau gagal dalam kehidupan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah ketika siswa dihadapkan kepada beban pendidikan yang terlalu banyak, dikarenakan lingkungan yang sangat kompetitif, sistem pendidikan dan lingkungan tidak

¹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan konsep diri secara matang dan positif.

Kini di saat pendidikan menjadi tulang punggung untuk menciptakan individu yang berkualitas, pembentukan konsep diri positif pada siswa adalah suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan, yang harus dilakukan secara menyeluruh dan kontiniu pada setiap tahapan perkembangan siswa.

Aktifitas kelas, lingkungan sekolah, dan di rumah memberikan warna terhadap pembentukan individu siswa, yang dalam prosesnya peran guru sangat vital. Keberhasilannya sangat ditentukan ada atau tidaknya kesadaran, kemauan, dan aktifitas guru untuk mengintegrasikan pembentukan konsep diri positif ke dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai guru yang professional, guru memiliki beberapa tugas untuk mendorong, membimbing, memberi fasilitas belajar bagi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan, dan guru yang langsung berhadapan dengan siswa, untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan keteladanan.

Tugas seorang guru merupakan tugas yang sangat mulia, karena guru mempunyai misi dan tugas yang berat, dalam mulia mengantarkan tunas-tunas bangsa

mencapai cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya setiap guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab professional. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menghantarkannya menjadi guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis, termasuk membentuk konsep diri positif pada siswa.

Interaksi antar individu bukan hanya sekedar hubungan yang terjalin, tetapi suatu interaksi yang saling mempengaruhi, atau memiliki hubungan timbal balik. Interaksi ini tidak bersifat mekanis dan otomatis, tetapi beragam dan unik. Beragam artinya banyak pola interaksi, interaksi; bawahan-atasan, antar kawan, antar saudara, antar suami istri, orang tua-anak, guru-siswa, penjual-pembeli, supir-penumpang, dan sebagainya. Setiap macam hubungan ini juga bersifat unik, yaitu setiap macam hubungan memiliki cara dan ke dalam interaksi yang berbeda. Demikian juga interaksi antara guru dengan siswanya yang memiliki nilai edukatif, yang cenderung mempengaruhi sikap dan kepribadian satu sama lain, sebagaimana teori yang peneliti kutip di bawah ini:

Suatu penelitian Pederson dan Zahran dalam Slameto memperlihatkan bahwa guru mempunyai pengaruh yang kuat terhadap konsep diri siswa; guru dapat meningkatkan atau menekannya, dengan kata lain guru dapat mempengaruhi dasar aspirasi dan penampilan siswa.²

Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan konsep diri siswa dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri. Faktor yang berasal dari

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 184.

dalam diri meliputi kompetensi, pengalaman, aktualisasi diri, perasaan, kebajikan, citra fisik. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri meliputi orang tua, faktor sosial, keterbatasan ekonomi, dan kelas sosial. Dan kurangnya penguatan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam seperti pada metode penguatannya atau cara memberikan penguatannya,³

Dalam hal ini, guru harus memiliki keterampilan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) yang positif kepada siswa dan menghindari respons yang negatif, agar semangat dan harga diri siswa terus berkembang. Keterampilan memberikan penguatan merupakan salah satu usaha yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan perannya sebagai motivator untuk terus memotivasi siswa agar mengenali diri mereka sendiri, memiliki harapan yang realitas, serta menghargai kemampuan-kemampuan yang ia miliki. Dengan begitu siswa akan memandang kualitas dirinya secara positif dan realistis. Penguatan terdiri dari penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal adalah penguatan yang dilakukan oleh guru melalui ungkapan atau kata-kata dengan menggunakan kaimat pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Sedangkan penguatan non verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat yang meliputi penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 8 Pijorkoling Padangsidempuan, bahwa integritas pembentukan konsep diri dalam proses pembelajaran masih rendah,

³ Amaryllia Puspasari, *Mengukur Konsep Diri Anak* (Jakarta: PT Alek Media Komputindo, 2007), hlm. 43-45.

ini ditandai dengan masih ada sebagian guru yang tidak menyadari bahwa respons yang diberikannya kepada siswa dapat membentuk konsep diri yang positif, maupun sebaliknya, seperti ketika siswa salah menjawab pertanyaan yang diberikan guru, kemudian guru langsung memberikan respon yang negatif terhadap aktifitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, atau kurang menghargai swadaya dan daya cipta (kreativitas) yang dimiliki siswanya, sehingga siswa tidak diperhatikan dan dihargai, dengan begitu ia memandang dirinya rendah dan tidak memiliki cukup kemampuan. Dalam hal ini berarti guru membentuk konsep diri negatif dalam diri siswanya.⁴

Melihat permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hal ini, maka peneliti merumuskan judul: “**Pengaruh Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan pemberian penguatan (*reinforcement*) dari guru Pendidikan Agama Islam seperti ungkapan guru, gerakannya, sentuhan dan kegiatan yang menyenangkan dan penghargaan berupa simbol dalam proses belajar mengajar.

⁴Observasi, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan*, 19 Oktober 2018.

2. Kurang menghargai swadaya dan daya cipta, sikap saling menghargai orang lain masih rendah sehingga siswa saling mengejek.
3. Pengaruh penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap Konsep diri itu ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, dan tenaga, maka tidak mungkin untuk meneliti semua masalah yang telah diidentifikasi. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni mengenai: Pengaruh penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa kelas VII di SMP 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguatan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penguatan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan atas hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, diharapkan dapat bermanfaat dan berguna;

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - b. Untuk mendukung teori yang telah ada, dan
 - c. Sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru kelas VII di SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan dalam memberikan penguatan dan meningkatkan

- perannya sebagai motivator dalam membentuk konsep diri positif pada diri siswa.
- b. Sebagai kontribusi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan, agar termotivasi untuk memiliki konsep diri yang positif dan memiliki harapan-harapan yang realistis, dan
 - c. Sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, landasan teori yang terdiri dari penguatan guru Pendidikan Agama Islam yang mencakup (pengertian penguatan, tujuan pemberian penguatan, cara memberi penguatan, bentuk penguatan, pengertian guru Pendidikan Agama Islam), dan konsep diri yang mencakup (pengertian konsep diri, bentuk konsep diri, ciri-ciri konsep diri), penelitian yang relevan, kerangka fikir, dan hipotesis.

Bab *ketiga*, membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrument, dan analisis data.

Bab *keempat*, berisikan analisa pembahasan dan hasil penelitian yang mencakup tentang penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling kota Padangsidempuan.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diutarakan pada akhir penulisan ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Penguatan

Penguatan atau *reinforcement* adalah segala bentuk respons, apakah verbal maupun nominal verbal yang merupakan modifikasi guru terhadap tingkah laku siswa.¹ Keterampilan dasar penguatan ini merupakan segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa dengan tujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik siswa atas perbuatan atau responnya sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Keterampilan penguatan yang diberikan guru akan membuat siswa merasa terdorong selamanya untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru, hal ini juga dikemukakan oleh skinner, sebagaimana kutipan di bawah ini:

Menurut skinner dalam percobaan ia berhasil mengubah kelakuan binatang antara lain burung merpati. Jadi, binatang dapat “belajar” dan dapat “diajar” metode yang digunakan Skinner adalah: ia member stimulus (S1) tertentu, dan bila- binatang itu memberi respons yang menuju kearah bentuk kelakuan yang diharapkan, maka respons (R1) itu diperkuat atau diberi *reinforcemen*, sehingga terjadi ikatan yang erat antara S1 dan R1, kemudian R1 menjadi stimulus (S2) yang dapat menimbulkan respons (R2 yang lebih mendekati bentuk kelakuan yang diharapkan R2 diberi *reinforcemen* atau penguatan. Demikian berangsur –

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 35.

angsur binatang itu “diajar” memperoleh serentetan bentuk kelakuan sehingga bentuk kelakuan yang kita tentukan.²

Berdasarkan teori di atas, dapat dipahami apabila guru terus memberikan stimulus, dan siswa memberikan respons yang positif terhadap stimulus tersebut, maka guru harus memberikan *reinforcement*, sehingga respons yang lain akan muncul lagi ke arah pembentukan tingkah laku yang diharapkan. Ada dua macam penguatan menurut para *behaviorist*, yaitu penguatan positif yang bersifat memperkuat dan penguatan negatif yang bersifat melemahkan pembentukan suatu tingkah laku.³

Respons yang positif menyebabkan tingkah laku yang sudah baik (bekerja, belajar, dan lain-lain) itu frekuensinya akan berulang atau bertambah. Penguatan positif dilakukan kepada siswa yang memberi respons positif dengan memberikan pujian atau penghargaan, baik secara verbal maupun non verbal yang menyejukkan dan menyenangkan.

Sementara itu, respons yang negatif dapat mengurangi rasa percaya diri siswa dan siswa juga dapat kehilangan harga diri. Penguatan negatif dapat membentuk hukuman, namun hukuman itu tidak boleh berupa siksaan, baik badan maupun jiwa, apabila keadaan amat memerlukan hukuman, maka hukuman itu digunakan dengan hati-hati.⁴

² S.Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 52-53.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 246.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 186.

Secara umum hukuman kurang efektif, karena terlalu lama dan terlalu sedikit memberi pelajaran. Hukuman sering menyebabkan orang “menghindari hukuman” daripada menghentikan tingkah laku yang tidak diinginkan. Lebih baik menggunakan kombinasi pemberian hadiah (penguatan positif) dan meniadakan hadiah (tampa penguatan).

Hukuman dapat menyebabkan seseorang mengaitkan hukuman dengan orang yang menghukum, bukan dengan tingkah lakunya. Hukuman mungkin melatih seseorang tentang apa yang tidak boleh dilakukan, tetapi tidak melatih apa yang harus dilakukan. Oleh sebab, itu memberikan respons yang positif sangat penting untuk membentuk kepribadian dan mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik, sebagaimana Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa tujuan pemberian penguatan adalah:

Untuk meningkatkan perhatian siswa, memberi motivasi kepada siswa, mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri, sehingga siswa dapat mengenali kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya, mengarahkan terhadap perkembangan berpikir dan pengambilan inisiatif yang bebas.⁵

Penguatan juga dibedakan antara penguatan primer dan penguatan sekunder. Penguatan primer berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti, makan, minum, seksual, sedangkan penguatan sekunder adalah

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 118.

perangsang – perangsang yang mendahului atau terlibat bersama penguatan primer.⁶

b. Tujuan Pemberian Penguatan

Adapun tujuan pemberian penguatan di dalam kelas yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
- 2) Memberi motivasi kepada siswa.
- 3) Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif.
- 4) Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
- 5) Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.⁷

Adapun tujuan pemberian penguatan yaitu untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.⁸

c. Cara Memberi Penguatan

- 1) Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu dengan menyebutkan namanya sambil memandang kepada siswa yang

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm. 246-247.

⁷ *Ibid.*, hlm. 118.

⁸ *Ibid.*, hlm. 36.

berkepentingan langsung. Penguatan ini akan kurang bernilai bagi marni apabila guru mengatakan “tepat jawabanmu itu” tetapi sambil melihat keluar kelas atau sambil memandangi kepada siswa lain.

2) Penguatan kepada kelompok siswa

Penguatan juga dapat diberikan kepada kelompok siswa, umpamanya apabila satu kelas telah menyelesaikan tugas dengan baik, maka guru memperbolehkan siswa beristirahat, tetapi juga dapat menggunakan kalimat pujian seperti “ibu bangga dengan kelas ini, mudah-mudahan dapat dipertahankan sampai seterusnya. Mari kita tepuk tangan.”

3) Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan ini harus segera diberikan begitu tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan muncul. “oh. Ya, ibuk dan bapak-bapak guru semua mengucapkan terima kasih atas karya kalian minggu lalu”, kalimat seperti ini tidak efektif lagi digunakan.

4) Penguatan tidak penuh

Apabila siswa memberikan jawaban yang benar sebagian, tindakan guru yang efektif adalah memberi penguatan yang tidak penuh (partial), seperti; “ya, jawabanmu sudah baik, hanya saja masih perlu dikembangkan sedikit.” Penguatan ini bertujuan untuk menghargai pendapat siswa, sehingga pada saat yang lain siswa tidak takut untuk memberikan pendapat.

5) Variasi dalam penggunaan.

Jika setiap guru memberikan penguatan dan kata yang dipakai ialah “bagus” maka lama kelamaan kata “bagus” ini tidak bermakna lagi bagi siswa. Oleh sebab itu, perlu di variasikan penggunaannya, misalnya di samping menggunakan kata-kata pujian guru juga bisa bergerak mendekati siswa dengan menepuk bahunya, atau mengacungkan jempol, dan lain-lain.⁹

d. Bentuk Penguatan

Adapun bentuk penguatan terdiri atas penguatan verbal dan non verbal:

1) Penguatan verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang dilakukan oleh guru melalui ungkapan atau kata-kata dengan menggunakan kalimat pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Misalnya “bagus”, “bagus sekali”, “pintar”, “seratus untuk kamu”, penguatan verbal dapat diberikan dalam bentuk pujian dan penghargaan.

Pujian adalah alat motivasi yang positif, setiap orang senang dipuji, tidak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah dikerjakan dengan baik. Dengan pujian, maka orang yang dipuji akan merasa bangga, karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain. Seperti kata-kata “kerjamu bagus”, “kerjamu rapi”, “selamat sang juara baru”. Melalui kata-kata itu, siswa akan merasa tersanjung dan

⁹J.J.Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 57-58.

berbesar hati, sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk aktif belajar.

Pada umumnya memuji atau memberi penghargaan kepada anak untuk perilaku yang baik, akan membuat mereka sombong, namun sebaliknya apabila digunakan dengan cara-cara yang positif dalam bentuk pujian, dorongan, atau kritik yang seimbang yang dilakukan di sekolah, respons yang positif, hal ini akan menjadi kesan tersendiri bagi siswa.

Seorang guru yang baik haruslah memuji siswanya. Jika ia melihat ada kebaikan dari metode yang ditempuhnya itu, yaitu dengan mengatakan kepadanya kata-kata “bagus”, “semoga Allah memberkahimu”, atau dengan ucapan “kamu siswa yang baik”. Maka hal itulah yang dapat menyemangatkan jiwa murid, sehingga meninggalkan kesan yang baik dalam dirinya. Sehingga, pujian dan motivasi sang guru membuat siswa lebih mencintai guru dan sekolahnya, dan membuka hatinya untuk lebih giat belajar serta antusias dalam mengikuti pelajaran.¹⁰

2) Penguatan non verbal

Penguatan non verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat yang meliputi:

a) Penguatan gerak isyarat

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, senyuman, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan, dan lain-lain adalah sejumlah gerakan tubuh yang dapat memberikan umpan balik dari siswa.

¹⁰ Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhub, *Panduan Praktis Bagi Para Pendidik, Quantum Teaching*, Fauzi Fauzan (ed.) (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 63.

Ekspresi wajah juga merupakan suatu isyarat. Banyak para guru yang tidak menyadari hal ini, padahal metode ini merupakan ekspresi atas ketidak senangan ataupun juga kerelaan daripada ucapan atau tindakan tertentu.

Penguatan gerak isyarat ini dapat dilakukan dalam bentuk: 'pandangan tajam' sebagai ekspresi dari pencegahan dan pelanggaran, atau juga dengan menggunakan 'senyuman' dan 'wajah ceria'. Penguatan gerak isyarat ini sangat erat kaitannya dengan penguatan verbal, karena dalam penggunaannya sering sekali dikombinasikan, misalnya ketika guru mengucapkan, 'bagus! Bagus sekali!', guru menunjukkan ekspresi wajah ceria yang menunjukkan rasa kerelaan dan kepuasan guru terhadap aktifitas atau respon siswa.

b) Penguatan pendekatan

Penguatan dengan cara mendekati ialah guru mendekati siswa untuk menyatakan adanya perhatian siswa untuk menyatakan adanya perhatian dan kegembiraan terhadap hasil pekerjaannya, tingkah laku dan penampilan siswa. Misalnya guru berdiri di samping siswa, berjalan mendekati siswa merasa gembira atau mendapatkan kesan tersendiri apabila guru mendekatinya dengan duduk di sampingnya atau mendekati dengan maksud memberikan perhatian, dan ingin melihat hasil kerja siswa.

c) Penguatan dengan sentuhan

Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap siswa atas usaha dan penampilannya dengan cara menepuk pundak, menjabat tangan atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan atau prestasi di kelas, membelai kepala siswa sebagai suatu tanda kebanggaan, dan lain-lain. Penggunaan penguatan dengan sentuhan harus bijaksana artinya dipertimbangkan umur, jenis kelamin, dan lain-lain, agar tidak menimbulkan hal-hal yang negatif.

d) Penguatan dengan penguatan yang menyenangkan

Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya seorang siswa yang memperlihatkan kemajuannya dalam bidang tarik suara (Qasidah), ditunjuk untuk memperlihatkan kemampuannya di depan kelas pada waktu-waktu yang senggang, atau diperbolehkan menggunakan alat-alat musik yang ada di sekolah pada jam-jam bebas.

e) Penguatan berupa simbol

Penguatan ini berupa komentar tertulis pada buku siswa, yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasinya, ataupun pesan-pesan lain yang dapat memberikan semangat kepada siswa, seperti pemberian benda-benda yang tidak mahal tetapi mempunyai arti yang simbolis, seperti piagam, medali, sertifikat, tanda bintang, stiker, buku bacaan, dan lain-lain. Pemberian hadiah juga

merupakan bentuk penguatan yang menarik perhatian siswa, karna pemberian hadiah merupakan sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atas apa yang telah dicapainya.

Hadiah yang diberikan kepada orang lain biasa berupa apa saja tergantung dengan keinginan si pemberi, hadiah biasa berupa buku tulis, pulpen bolpoin, penggaris, buku bacaan, dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan anak didik.¹¹

Sebuah hadiah besar pengaruhnya terhadap siswa, yaitu sebagai motivasi dan dorongan untuk lebih giat mencari ilmu. Memberikan hadiah apapun jenisnya, adalah tindakan yang dapat menyenangkan hati, menambah semangat, menghilangkan kelesuan serta mendorong siswa untuk lebih giat menambah keilmuan, dan masih banyak lagi manfaat-manfaat yang lain. Hadiah diberikan ketika siswa telah mengerjakan tugasnya dengan baik.¹²

Bentuk hadiah bermacam-macam, akan tetapi manfaatnya pun tetap seimbang meskipun kadarnya berbeda. Diantaranya yaitu: hadiah materi, hadiah ini memberi kesan tersendiri bagi siswa, karena ada kepuasan tersendiri ketika memperolehnya. Dimana di dalamnya terdapat suatu keistimewaan dibanding yang lain, sehingga guru pun menjadi puas dan mendapatkan simpati dari muridnya. Seorang guru harus bisa merespek

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155-156.

¹²Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhub, *Op.Cit.*, hlm. 60.

metode ini, apalagi jika ia melihat kelesuan pada diri siswanya, atau ia harus merenungkan cara yang baik untuk memberi dorongan kepadanya.

Hadiah pujian, pujian seperti ungkapan “bagus”, “baik”, dan lain sebagainya, merupakan tindakan yang dapat menanamkan suatu keyakinan pada diri siswa akan ilmu yang dimilikinya, juga mendorong orang lain untuk memperoleh penghargaan ini, serta menggunakan suasana santai atas keseriusan belajar. Hadiah pujian kepada siswa merupakan metode yang bagus dan merupakan motifasi yang baik untuk menambah minat siswa dalam mencari ilmu. Hadiah do’a, hadiah ini untuk mendoakan siswanya supaya mendapat keberkahan, kebajikan, pertolongan, dan lain sebagainya. Hadiah doa ini merupakan hal yang sangat terpuji. Apalagi do’a itu sesuai dengan tindakan siswa, maka hal itu justru lebih baik¹³

Hadiah sering diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik. Suatu hadiah dapat merupakan suatu tanda kasih sayang, penghargaan atas kemampuan dan prestasi seorang anak, bentuk dorongan atau tanda kepercayaan. Sebagaimana teori yang peneliti kutip di bawah ini:

Teori “*reinforcemen*” yang dikemukakan oleh Thronidike dengan “*law of efek-nya*”, bahwa belajar dibantu binatang cobaan, bila binatang cobaan itu memperoleh suatu kepuasan dengan kegiatannya, misalnya memperoleh makanan atau hadiah

¹³ *Ibid.*, hlm. 61.

lainnya. “hadiah itu me-reinforce hubungan antara stimulus dan respons”.¹⁴

f) Penguatan tak penuh atau partial

Penguatan ini diberikan jika siswa hanya memberikan jawaban hanya setengah saja. Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, kepada kelompok tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan.¹⁵

e. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, jika tidak ada guru maka proses mengajar tidak akan terlaksana. Dalam bahasa arab, banyak istilah yang mengacu kepada pengertian guru seperti *al-‘alim* (jamaknya ulama) atau *al-mu’allim*, yang berarti orang yang mengetahui, selain itu juga digunakan istilah *al-muaddid* yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana.¹⁶

Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan agama islam, yang menyiapkan peserta didik agar daya kreasinya dapat tumbuh dan berkembang, serta mampu menyiapkan peserta didik yang bertanggung jawab.¹⁷

¹⁴S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 135.

¹⁵E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 96.

¹⁶ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 41.

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁸

Sebagai pembimbing, hendaknya guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa dalam mengenal siapa dirinya yang sebenarnya, serta memberikan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan oleh siswanya walaupun sekecil apapun aktivitas tersebut. Di samping itu, guru secara berhati-hati mengamati keadaan lingkungan sekolah, sehingga peristiwa-peristiwa traumatik yang dapat merendahkan konsep diri siswa dapat dikurangi, karena kehangatan suasana lingkungan, akan sangat membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif.

Guru Pendidikan Agama Islam memerlukan suatu pemahaman untuk dapat berintegrasi dengan individu lain, terutama dengan siswanya, yaitu pemahaman tentang dirinya sendiri dan juga pemahaman tentang orang lain. Tanpa pemahaman yang mendalam dan meluas tentang diri sendiri dan orang lain, pendidik tidak dapat berintegrasi dengan orang lain (siswa) dengan baik. Maka, dalam hal ini guru harus memahami kepribadian siswa-siswanya.

¹⁸ Zakiah Darajat, *Op.Cit.*, hlm. 88.

Kepribadian individu bukan sesuatu yang berdiri sendiri, karena kepribadian merupakan hasil dari perkembangan, dan masih akan terus berkembang, tidak terlepas dari hubungannya dengan orang lain. Kepribadian individu selalu dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungannya, karena manusia adalah makhluk yang kondisional, banyak dipengaruhi oleh lingkungannya.

Perkembangan kepribadian di pengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, religi, dan sebagainya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi individu. Oleh karena itu, peran guru sangat vital dalam dunia pendidikan, salah satu peranan guru adalah sebagai motivator, ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan penguatan kegiatan belajar siswa. Dan guru merupakan teladan bagi anak, dan guru harus memberikan teladan bagi anak merupakan tanggung jawab guru. Dalam hal ini keteladanan guru harus mengikuti keteladanan Rasul, karena Rasulullah SAW merupakan contoh teladan bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan, sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*¹⁹

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan, serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.²⁰

Sebagai pengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif, agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap kali menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan selesai melaksanakan kegiatan diberikan penguatan atau *reinforcement*.

Guru dapat menggunakan pujian untuk menyenangkan perasaan siswa, bentuk penguatan ini dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan siswa pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Pujian yang baik adalah

¹⁹ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm. 336.

²⁰ Sardiman A.,M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 145.

pujian yang keluar dari hati guru dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payah yang ia inginkan.

Dengan meningkatnya usia, penghargaan bertindak sebagai sumber motivasi yang kuat bagi anak berperilaku yang sesuai dengan harapan. Bila usahanya tidak di perhatikan atau tidak dihargai, mereka mempunyai sedikit motivasi, dan motivasi yang dimilikinya sering kali berulang akibat kritik dan omelan tentang kesalahan mereka.

Sikap menerima siswa sebagaimana adanya, menghargai pribadi siswa, menghargai setiap aktivitas yang dilakukannya, memberikan perhatian, memberikan kesempatan kepada siswa mencobakan jalan pikirannya sendiri merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi siswa.

Jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk membina dan mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup serta memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya sesuai dengan ajaran Islam, agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk atau khalifah di muka bumi ini baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Dengan demikian fungsi keterampilan penguatan adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.²¹ Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penguat mana yang akan berfungsi dan mana yang tidak, tergantung kepada kebutuhan individu tersebut.

Dari teori yang telah diuraikan di atas, untuk mengukur variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam secara kuantitatif, maka perlu diketahui indikator-indikator yang menunjukkan pemberian penguatan oleh guru Pendidikan Agama Islam, sehingga Peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam meliputi: ungkapan guru, gerakannya, sentuhan, dan kegiatan menyenangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsimpuan.

2. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

“Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya”.²² Cawagas menjelaskan bahwa “konsep diri mencakup

²¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 163.

²² Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 182.

seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kepandaianya, keagalannya, dan sebagainya”.²³

Lester D. Crow dan Alice Crow juga menambahkan bahwa “konsep diri merupakan satu bentuk motivasi yang penting pada tingkah laku, maka hasil yang optimal akan diperjuangkan karena didorong oleh kemampuan untuk memulai, meneruskan dan menyempurnakan sesuatu rencana kerja dengan menyampingka rasa tidak suka”²⁴

Setiap orang mempunyai kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita akan dirinya, meskipun sikap, perasaan, dan lain-lainnya itu tepat atau tidak, realistis atau tidak. Ketepatan dan kerealistisan sikap tersebut akan mempengaruhi kondisi kepribadiannya terutama kesehatan mentalnya, karena orang yang sehat secara psikologis menunjukkan ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki pandangan yang objektif tentang kenyataan yang ada.
- 2) Menerima keadaan dirinya.
- 3) Memiliki tanggung jawab dan pengabdian kepada suatu pekerjaan.
- 4) Memiliki sifat yang wajar, tingkah laku yang sederhana dan spontan.
- 5) Mengalami pengalaman puncak/ spiritual yang hebat.
- 6) Memiliki empati dan kasih sayang kepada ummat manusia, termasuk minat terhadap lingkungan social yang benar.
- 7) Demokratis.
- 8) Tekun dalam berkreasi.²⁵

²³ Clara R. Pudjjogyanti, *Konsep Diri dalam Pendidikan* (Jakarta: Arcan, 1995), hlm. 2.

²⁴Lester D.Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, diterjemahkan oleh Z. Kasijan (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 350.

²⁵Clara R. Pudjjogyanti, *Konsep Diri dalam Pendidikan* (Jakarta: Arcan, 1995), hlm. 2.

Konsep diri merupakan konsep seseorang dari siapa dan seperti apa dirinya. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan seperti apa reaksi orang lain terhadapnya.²⁶

b. Bentuk Konsep Diri

Konsep diri terbentuk atas dua komponen, yaitu

1) komponen kognitif,

Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu tentang dirinya. Komponen ini bersifat objektif yang merupakan penjelasan dari “siapa saja” atau dengan kata lain gambaran tentang diri (*self picture*) seperti: kesenangan, status sosial, tujuan hidup, dan lain-lain.

2) komponen afektif

komponen afektif adalah sebaliknya bersifat subjektif yang merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri.²⁷ Penilaian ini akan mempunyai efek kemungkinan penerimaan atau penolakan dari diri seperti: saya percaya, saya mampu, saya menerima diri sendiri, saya berani menghadapi masalah ini, saya bertanggung jawab akan masalah ini, dan sebagainya.

Setiap macam konsep diri mempunyai aspek fisik dan psikologis. Aspek fisik terjadi dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya, dan keadaan fisiknya menurut pendapat orang lain. Aspek psikologis terdiri dari konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya

²⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidika* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 185-186.

²⁷ Clara R. Pudjijogyanti, *Op.Cit.*, hlm. 3.

dalam bersosialisasi dengan orang lain, dan keberartian keberadaannya di mata orang lain.

Konsep diri individu juga terdiri dari konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif. Apabila individu memandang dirinya secara positif, berarti ia memiliki konsep diri yang positif, namun sebaliknya apabila individu memandang dirinya secara negatif, maka berarti ia memiliki konsep diri yang negatif.

Dalam konsep diri positif harus memiliki kesesuaian atau stabilitas. Stabilitas konsep diri memegang peranan penting dalam susunan pola kepribadian, kekurangan stabilitas dalam konsep diri dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya ialah konsep diri yang bertentangan akibat cara anak diperlakukan oleh orang yang penting dalam hidupnya, ketidakstabilan juga mungkin terjadi apabila terdapat kesenjangan nyata antara konsep diri anak sebenarnya dengan konsep diri yang ideal, karena konsep diri merupakan inti pola kepribadian, konsep ini mempengaruhi bentuk berbagai sifat.

Seseorang yang memiliki kepercayaan lebih akan dirinya, akan mencita-citakan sesuatu yang jauh di atas kemampuannya, sehingga kemungkinan mendapatkan kegagalan besar sekali. Orang yang mempunyai kepercayaan lebih juga akan menilai rendah kepada orang lain. Sebaliknya orang yang kurang percaya diri, akan banyak diliputi keraguan, ketidak beranian untuk bertindak, rasa rendah diri dan sebagainya. Gambaran diri sendiri, gambaran diri menurut pendapat orang lain, dan pendapat individu tentang gambaran diri

orang lain dapat membentuk konsep diri, oleh sebab itu konsep diri harus dibina sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga, sebagai mana ungkapan berikut:

Rasa percaya pada anak merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan anak. Rasa percaya diri harus sudah dibina sejak anak berusia dini, sehingga akan lebih mudah ketika akan memasuki bangku sekolah sebab dia akan lebih percaya diri bergaul dengan orang lain. Rasa percaya diri juga akan berpengaruh terhadap perkembangan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual anak. Oleh sebab itu, membina rasa percaya diri anak dengan menghormati si anak.²⁸

Sebaliknya, rendah diri merupakan kondisi psikis yang ditandai rasa tidak mampu, rendah hina. Faktor ini biasanya disebabkan oleh cacat fisik, penyakit, pendidikan yang salah, atau faktor ekonomi. Rasa rendah diri dapat membelenggu anak-anak, menyelewengkannya, dan menjadikan anak nakal atau jahat. Orang yang merasa rendah diri seringkali menimbulkan kesulitan, tidak hanya bagi dirinya, tetapi juga bagi orang lain, mereka mudah tersinggung, sering salah paham, sulit diserahi tanggung jawab, tidak mampu melakukan sesuatu yang seharusnya ia mampu melakukannya. Oleh sebab itu, harus ada tindakan untuk mengantisipasi sifat tersebut dengan memberikan penghargaan yang wajar.

Tindakan yang paling baik untuk mengantisipasi hal tersebut adalah dengan memberikan perhatian yang penuh, memberikan tanggung jawab dan memujinya secara wajar. Bantulah mereka agar dapat melakukan sesuatu dengan baik, dan bila berhasil, berilah penghargaan yang wajar, ajarkan kepada

²⁸ Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 101-102.

mereka bahwa nilai manusia sebenarnya ada pada Allah, baik menurut Allah itulah baik yang sebenarnya.²⁹

Apabila siswa memiliki konsep diri positif, maka siswa akan mengembangkan sifat-sifat seperti: kepercayaan diri, harga diri, kemampuan interpersonal, kemudian mereka dapat menilai hubungan dengan orang lain secara tepat, dan ini menumbuhkan penyesuaian social yang baik. Sebaliknya bila konsep diri negatif, anak mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Merasa ragu dan kurang percaya diri, hal ini menumbuhkan penyesuaian pribadi dan social yang buruk.

Apabila siswa memiliki pendapat buruk tentang dirinya, mereka akan mulai menolak dirinya, dan berperilaku dengan cara yang dianggap orang lain tidak sosial atau tidak matang. Seseorang yang memiliki aku yang tidak realistis, tidak ada kesesuaian antara aku yang dilihat oleh dirinya dengan aku yang dilihat orang lain, akan berusaha mengadakan beberapa usaha pertahanan diri, seperti:

- 1) Melakukan penyerangan, untuk menutupi dan mempertahankan aku bukannya seseorang melakukan bentuk penyerangan, baik dengan kata-kata atau tuisan, maupun dengan perbuatan, seperti mencaci maki, merusak dan lain-lain.
- 2) Melarikan diri, sebagai lawan dari bentuk yang pertama, individu mempertahankan diri melalui berbagai bentuk perbuatan pelarian. Contoh

²⁹ Ahmad Tafsir, *Op.Cit.*, hlm.183.

nyata dari perbuatan pelarian adalah: menghindari diri dari tugas atau tanggungjawab.

- 3) Mengubah lingkungan, untuk mempertahankan dirinya seseorang berusaha mengubah hal-hal yang ada diluar dirinya, melemparkan pangkal kesaahan kepada orang lain atau lingkungannya.
- 4) Mengubah diri sendiri, sebagai lawan dari perubahan lingkungan, seseorang mempertahankan diri melalui mengubah (bukan secara realistis) keadaan dirinya. Individu mencari-cari alasan pada dirinya agar kesalahan dapat dimaafkan oleh orang lain.³⁰

Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, seseorang yang mempunyai gambaran dirinya sesuai dengan kenyataan yang ada adalah yang mampu melihat kekurangan dan kelebihan ini, tanpa melebih – lebihkan atau menguranginya. Gambaran diri yang realistis juga menjadi bekal bagi melihat gambaran aku yang lain. Seorang yang mempunyai gambaran aku yang realistis, aku mampu pula melihat gambaran aku orang lain secara realistis.

Terkadang, individu mempunyai gambaran atau konsep yang kurang tepat atau bahkan salah tentang dirinya. Seorang mungkin serasa dirinya pandai, jujur, setia, patuh, bersahabat, bersopan santun, mengajar baik, berperilaku baik, dan sebagainya, tetapi tidak demikian. Orang-orang disekitarnya menilai orang tersebut mungkin mempunyai ciri-ciri yang bahkan sebaliknya.

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm. 142-143.

Gambaran yang salah tentang diri sendiri, dapat menimbulkan gambaran yang salah pula terhadap orang lain. Salah menilai diri menyebabkan kesalahan menilai orang lain, dan mengakibatkan salah pula memperlakukan orang lain.

Konsep diri berasal dari kontak anak dengan orang lain, cara orang memperlakukan anak itu, apa yang dikatakan orang pada anak dan tentang anak, dan status anak di kelompok, tempat mereka diidentifikasi. Pertama-tama orang yang paling berarti dalam kehidupan anak ialah anggota keluarga. Akibatnya, pengaruh mereka pada perkembangan konsep diri dominan sekali, di samping itu orang yang paling berpengaruh adalah guru dan teman sebaya.

Terdapat empat faktor yang sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri yakni: Reaksi dari orang lain, Perbandingan dari orang lain, Peranan seseorang, Dan identifikasi terhadap orang lain.³¹

Apabila tipe reaksi sangat sering terjadi, atau apabila reaksi ini muncul karena reaksi dari orang lain yang memiliki arti (*significant others*) yaitu orang-orang yang kita nilai berarti, seperti orang tua, teman, dan lain-lain, maka reaksi ini dapat berpengaruh terhadap konsep diri siswa.

Orang yang sangat berarti bagi sebagian besar anak-anak ialah orang tua. Seseorang anak sangat dipengaruhi oleh pandangan orangtuanya sendiri, sebagai seorang yang pandai, nakal, pendiam, gemuk, kuat, dan sebagainya. Selanjutnya sekolah mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dalam perkembangan sifat-sifat dan perkembangan konsep diri.

³¹ Malcom Hardy, dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 138.

Guru turut memberikan pengaruh kepada siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, pengaruh guru sangat besar terhadap perkembangan kepribadian siswa. Kepribadian lebih penting dari pengetahuan atau kecakapan mengajarnya, guru yang baik penyesuaiannya biasanya penuh dengan kehangatan dan keantusiasan dan bersikap menerima terhadap siswa, akibatnya, mereka tidak saja memotifasi muridnya untuk melakukan tugas sekolah dengan baik dan mematuhi peraturan sekolah, tetapi juga membantu murid untuk mengembangkan konsep diri yang menguntungkan dan realistis.³²

Konsep diri dapat dibedakan menurut daerah keaktifan seseorang, misalnya diri sebagai seorang terpelajar, diri sebagai seorang olahragawan, atau diri sebagai seorang yang terkemuka di lingkungannya. Jati diri orang lain yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang akan tergantung kepada aspek tertentu yang membangkitkan respons. Seorang guru lebih mungkin mempengaruhi konsep diri terpelajar pada diri seseorang daripada konsep diri sosialnya, yang lebih dipengaruhi oleh teman-temannya.

Seorang anak belajar dengan giat dan dia dapat menjawab pertanyaan dalam ulangan dan ujian. Guru memberikan penghargaan kepada anak tersebut dengan nilai yang tinggi. Pujian, atau hadiah. Berkat pemberian penghargaan ini maka anak tersebut lebih percaya diri lagi, dan lebih mengetahui kapasitas yang ia miliki, sehingga ia memiliki konsep diri yang positif. Dari konsep diri

³² Elizabeth B. Hurloch, *Perkembangan anak jilid 2*, diterjemahkan oleh Med. Meitasari Tjanrasa (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 184.

yang positif maka lahirlah sifat-sifat yang positif: kepercayaan diri, harga diri, harapan yang realistis, optimis, bertanggungjawab, dan lain sebagainya.³³

c. Ciri-Ciri Konsep Diri

Adapun ciri-ciri konsep diri antara lain yaitu; terorganisasikan, seseorang individu mengumpulkan banyak informasi yang dipakai untuk membentuk persepsi tentang dirinya, ia menginformasikan itu ke dalam kategori-kategori yang lebih luas dan banyak. Kemudian konsep diri tersebut berkembang sesuai dengan umur dan pengaruh lingkungan. Individu tidak hanya membentuk deksripsi dirinya, tetapi juga memadukan penilaian terhadap dirinya sendiri.³⁴

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyimpulkan indikator-indikator variabel konsep diri meliputi: kepercayaan terhadap diri sendiri, sikap optimis, dan memiliki harapan-harapan yang realistis ke depan.

B. Penelitian yang Relevan

Atas dasar tinjauan pustaka yang telah dilakukan peneliti, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhkadijah Siregar, yang berjudul “pengaruh kepribadian orangtua terhadap keberagamaan anak di desa bulu soma kecamatan

³³ Amir Tengku Ramly, *Menjadi Guru Idola* (Jakarta: Perpustakaan Inti, 2005), hlm. 47.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 185-186.

angkola selatan kabupaten tapanuli selatan”. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa adanya pengaruh kepribadian orangtua terhadap keberagaman anak tersebut.³⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiati Siregar, yang berjudul “ pengaruh sikap orangtua terhadap kesehatan mental anak”. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa adanya pengaruh sikap orang tua yang otoriter dan demokratis terhadap kesehatan mental anak, sikap realistis orang tua dalam menerima kenyataan sangat penting dalam membentuk kesehatan mental anak.³⁶

Masalah yang peneliti teliti dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang tersebut di atas. Dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan pengaruh pemberian penguatan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa, apakah dengan pemberian penguatan tersebut akan berpengaruh terhadap cara siswa memandang kualitas dirinya, kepercayaannya terhadap dirinya sendiri, dan cara ia menyelesaikan suatu masalah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui konsep diri siswa apakah siswa memiliki konsep diri yang positif atau sebaliknya siswa memilikinya konsep diri yang negatif.

C. Kerangka Fikir

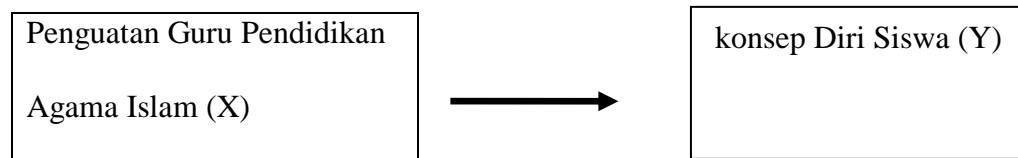
Sosok guru Pendidikan Agama Islam yang ideal adalah yang mempunyai keterampilan untuk memberikan penguatan kepada siswanya dan mampu

³⁵ Nurkhadijah, *Pengaruh Kepribadian Orangtua Terhadap Keberagaman Anak di Desa Bulu Soma Kecamatan Mandeling Natal Kabupaten Tapanuli Selatan* (Padangsidempuan: 2014)

³⁶Sumiati Siregar, *Pengaruh Sikap Orangtua terhadap Kesehatan Mental Anak* (Padangsidempuan: 2010).

membimbing, serta memotifasi siswa-siswanya untuk mengenali diri mereka dan potensi yang mereka miliki. Apabila guru memberikan respon yang positif terhadap aktifitas siswa, maka akan membentuk konsep diri yang positif.

Orang yang memiliki konsep diri positif, maka ia akan menilai dirinya secara realistis untuk sesuatu, dan menilai dirinya secara positif, melalui pemberian penguatan dengan memberikan komentar yang positif terhadap aktifitas siswa, maka siswa akan merasa diperhatikan, disayangi, sehingga membuatnya memiliki sifat-sifat yang menunjukkan konsep diri yang positif, seperti: percaya diri, optimis, menghargai diri sendiri, dan memiliki harapan yang realistis. Dengan demikian, diduga bahwa penguatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri siswa. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto: “Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.³⁷

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 67.

Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu” terdapat pengaruh yang signifikan penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri Siswa SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 8 Pijorkoling dengan jumlah siswa dengan jumlah siswa 745 siswa yang terdiri dari 378 laki-laki dan 367 perempuan. Sedangkan jumlah kelas VII berjumlah 237 siswa. Sedangkan waktu penelitian ini mulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan April 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 17.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuh- tumbuhan, gejala atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan. Dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1
Jumlah siswa kelas VII-1 sampai kelas VII-5 SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII-1	12	12	24
2	VII-2	11	12	23
3	VII-3	13	11	24
4	VII-4	12	13	25
5	VII-5	12	12	24
	Jumlah			120

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan

2. Sampel

Populasi dalam penelitian ini 120 orang, maka dapat diambil 25% sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dan dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. ³

² Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 99.

³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 134.

Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri 8 Pijorkoling kelas VII-1 Sampai kelas VII-5. Teknik penarikan sampel menggunakan *proportional random sampling* yang diambil secara acak. Jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel 25% x Jumlah siswa
1	VII-1	24	6
2	VII-2	23	6
3	VII-3	24	6
4	VII-4	25	6
5	VII-5	24	6
	Jumlah	120	30

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan

D. Definisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Definisi yang ada pada proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Penguatan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu respons siswa terhadap keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan penguatan kepada

siswa-siswa, yang meliputi ungkapan guru, gerakannya, sentuhan, kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan penghargaan berupa simbol dalam proses belajar mengajar.

2. Konsep diri merupakan respons siswa dalam memandang eksistensi dirinya, yang meliputi kepercayaan akan dirinya, kebanggaan terhadap diri sendiri, optimis dan memiliki harapan-harapan realistis ke depan.

E. Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket yang mengungkapkan data tentang pengaruh penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa.

Angket yang dibuat berdasarkan variabel penelitian dengan jumlah butir pertanyaan dengan perincian 20 pertanyaan untuk penguatan guru Pendidikan Agama Islam dan 20 butir pertanyaan untuk konsep diri siswa. Angket dibagikan kepada siswa, dimana angket pertanyaan yang dibuat dalam bentuk skala likert yaitu pilihan (a,b,c,d).

Tabel 3
Kisi-kisi Angket Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Indikator	Nomor Item Soal	Jumlah
1	Ungkapan Guru	1,2,3,5	4
2	Gerakan Guru	4,10,19,20,17	5

3	Sentuhan Guru	11,12,13,18	4
4	Kegiatan yang Menyenangkan	14,15,16	3
5	Penghargaan Berupa Simbol	6,7,8,9	4

Tabel 4
Kisi-kisi Angket Konsep Diri Siswa

No	Indikator	No Item Soal	Jumlah
1	Percaya Terhadap Diri Sendiri	1,2,3,4,5,6	6
2	Bangga Terhadap Diri Sendiri	11,12,13,17	6
3	Optimis	7,8,9,10,18	5
4	Memiliki Harapan yang Realistis	14,15,16,19,20	5

Angket ini berbentuk skala penelitian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

- a. Untuk option a (selalu) diberikan skor 4
- b. Untuk option b (sering) diberikan skor 3
- c. Untuk option c (kadang-kadang) diberikan skor 2
- d. Untuk option d (tidak pernah) diberikan skor 1

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

- a. Untuk option a (selalu) diberikan skor 1

- b. Untuk option b (sering) diberikan skor 2
- c. Untuk option c (kadang-kadang) diberikan skor 3
- d. Untuk option d (tidak pernah) diberikan skor 4

F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Angket

Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir skor total. Dimana skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang nilai Y. dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut dengan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n.(\sum xy) - (\sum x).(\sum y)}{\sqrt{n.(\sum x^2) - (\sum x)^2}.n.(\sum y^2) - (\sum y)^2)}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$ = Penguatan guru Pendidikan Agama Islam (Variabel bebas)

$\sum y$ = Konsep diri siswa (Variabel terikat)

Hasil perhitungan r_{xy} r_{xy} -dikonsultasikan dengan r_t product momen dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_t$ maka item yang diuji valid.⁴

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 274.

Berdasarkan hasil perhitungan dari 30 siswa dengan butir pertanyaan angket sebanyak 20 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r tabel dengan $N = 30$ pada signifikan 5% pada uji coba instrument angket pengaruh penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa. Pengaruh penguatan guru Pendidikan Agama Islam (Vaeiabel X) maka dapat diperoleh r tabel 0,36 (*interpolasi*). Untuk menghitung validitas butir angket penguatan guru Pendidikan Agama Islam dipergunakan rumus sebagai berikut:

Perhitungan item angket no 1

Contoh item angket no 1

$$\sum X = 86$$

$$\sum Y = 1540$$

$$\sum X^2 = 270$$

$$\sum Y^2 = 79900$$

$$\sum XY = 4505$$

$$n = 30$$

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \cdot (\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot (\sum 4505) - (\sum 86) \cdot (\sum 1540)}{\sqrt{30 \cdot (\sum 270) - (\sum 86)^2} \cdot \sqrt{30 \cdot (\sum 79900) - (\sum 1540)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{135150 - 132440}{\sqrt{8100 - 7396} \cdot \sqrt{2397000 - 2371600}}$$

$$r_{xy} = \frac{2710}{\sqrt{704} \cdot 25400}$$

$$r_{xy} = \frac{2710}{\sqrt{17881600}}$$

$$r_{xy} = \frac{2710}{4228,66}$$

$$r_{xy} = 0,64; r \text{ tabel} = 0,36$$

karena $r_{xy} > r$ tabel maka item angket nomor 1 dikatakan valid . dengan cara yang sama, soal nomor 2 sampai 20 dapat dihitung kevalidannya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Angket Pengaruh Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Keterangan	interpretasi
1	0,64	Instrumen Valid, jika r hitung > r tabel dengan N = 30 pada taraf siknifikan 5 % sehingga diperoleh r tabel = 0,360	Valid
2	0,35		Tidak Valid
3	0,70		Valid
4	0,27		Tidak Valid
5	0,49		Valid
6	0,45		Valid
7	0,36		Valid
8	0,33		Tidak Valid
9	0,48		Valid
10	0,60		Valid
11	0,58		Valid
12	0,53		Valid
13	0,50		Valid
14	0,44		Valid

15	0,47		Valid
16	0,47		Valid
17	0,52		Valid
18	0,57		Valid
19	0,42		Valid
20	0,10		Tidak Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir pertanyaan angket tersebut terdapat 16 item yang valid yaitu anket no 1, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 4 item yang tidak valid yaitu anket no 2, 4, 8, 20.

Kemudian untuk hasil uji coba instrument angket konsep diri siswa (variabel Y) dengan 20 butir pertanyaan angket yang valid 18 item pertanyaan dan 2 item pertanyaan yang tidak valid. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 18 item pertanyaan tersebut dalam penelitian ini karna sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Konsep Diri Siswa

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Keterangan	Interpretasi
1	0,81	Instrumen Valid, jika $r \text{ hitung} > r$ tabel dengan $N = 30$ pada taraf siknifikan 5 % sehingga diperoleh	Valid
2	0,80		Valid
3	0,56		Valid
4	0,17		Tidak Valid
5	0,63		Valid
6	0,58		Valid

7	0,60	r tabel = 0,360	Valid
8	0,64		Valid
9	0,72		Valid
10	0,49		Valid
11	0,77		Valid
12	0,38		Valid
13	0,42		Valid
14	0,58		Valid
15	0,58		Valid
16	0,56		Valid
17	0,47		Valid
18	0,15		Tidak Valid
19	0,59		Valid
20	0,50		Valid

2. Realibilitas Angket

Realibitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik⁵

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{ati^2} \right]$$

keterangan

r_{11} = reliabilitas tes

k = jumlah item

$\sum \alpha b^2$ = jumlah variansi skor tiap-tiap item

⁵ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*

$\sigma_t^2 = \text{variansi total.}^6$

Hasil perhitungan reliabilitas r_{11} dikonsultasikan dengan r_t *product moment* dengan taraf signifikan 5% jika $r_{11} > r_t$ maka angket yang diujicobakan reliabel dan begitu juga sebaliknya. Uji reliabilitas instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Alpha yaitu: $r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{ati^2} \right]$ karena $r_{11} > r$ tabel maka semua item pernyataan angket yang dianalisis dengan metode alpha adalah reliabel.

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil $r_{11} = 0,886$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan $dk = n-2 = 30-2 = 28$, signifikan 5% maka diperoleh r tabel = 0,360. Hasil tersebut diketahui bahwa r hitung $>$ r tabel maka angket yang digunakan reliabel 0,880,360 sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk variabel Y diperoleh hasil $r_{11} = 0,860$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan $dk = n-11 = 30-2 = 28$, signifikan 5% maka diperoleh r tabel = 0,360. Kemudian dapat diperoleh bahwa $r_{11} > r$ tabel maka angket yang digunakan reliabel yaitu $0,860 > 0,360$ sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik maka dalam hal ini , untuk mengetahui tingkat

⁶ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan

pencapaian variabel X (penguatan guru Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (konsep diri siswa) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum skor}{\sum responden \times bobot \text{ nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, selanjutnya diinterpretasikan melalui kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 5

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r^7

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80-100	Sangat Kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Cukup Kuat
4	0,20-0,399	Rendah
5	0,00-0,199	Sangat Rendah

Untuk mengetahui hubungan penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa, data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \cdot (\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$ = penguatan guru Pendidikan Agama Islam (Variabel bebas)

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 93.

$\sum y$ = konsep diri siswa (Variabel terikat)

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) kepada r tabel (r_t), dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka tolak H_0 artinya terdapat pengaruh

Jika r hitung $<$ r tabel, maka terima H_0 artinya tidak terdapat pengaruh

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidimpuan dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan sebagai berikut:

$KD = r^2 \times 100\%$ Dimana: KD = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikan, yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidimpuan, maka diuji dengan Uji Signifikan dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan: t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

kemudian untuk memprediksikan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan perhitungan analisis persamaan regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = nilai arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau nilai penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

c = Subjek pada variabel independen mempunyai nilai tertentu

penguji selanjutnya adalah uji signifikan untuk pengaruh penguatan guru

Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 8

Pijorkoling Kota Padangsidimpuan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

langkah 1. Mencari jumlah kuadrat tregresi JK_{reg} (a) dengan rumus:

$$JK_{reg} = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

Langkah 2 mencari jumlah kuadrat regresi $JK_{reg(b/a)}$

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum XY \cdot (\sum Y)}{n} \right]$$

Langkah 3. Mencari jumlah kuadrat residu JK_{res} dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

langkah 4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{reg(a)}$ dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

langkah 5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{reg(b/a)}$ dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

Langkah 6. Mencari jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

Langkah 7. Menguji signifikan dengan rumus F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

Kaidah pengujian signifikan: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka signifikan,
jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak signifikan

Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

Mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = f_{(1-\alpha)}(dk_{reg} (b/a), (dk_{res}))$$

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam dan variabel konsep diri. Penguatan guru Pendidikan Agama Islam adalah variabel independen (X) dan konsep diri siswa sebagai variabel dependen (Y). Deskripsi data setiap variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam

Tabel 8
Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Skor Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam	Frekuensi
1	63	2
2	59	1
3	58	1
4	55	2
5	54	3
6	53	4
7	52	4
8	50	2
9	49	1
10	48	2
11	47	4
12	46	1
13	45	1
14	41	1

15	40	1
Jumlah		30

Dari data angket pengaruh penguatan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijorkoling (Variabel X) di atas dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 9
Rangkuman Deskripsi Data
Variabel Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Kategorisasi	Jumlah
1	Skor Maksimum	63
2	Skor Minimum	40
3	Standar Deviasi	61,25
4	Mean	51
5	Median	57
6	Modus	56

Dari tabel di atas skor tertinggi dari angket jawaban responden adalah sebesar 63, sedangkan yang jawaban skor terendah adalah sebesar 40, dan standar deviasi yang dipakai adalah 61,25, sedangkan skor mean sebesar 51, skor median sebesar 57, dan skor modus sebesar 56, ini dapat dilihat pada lampiran 5.

Dari data tersebut menunjukkan mean, median, modus, tidak jauh beda jumlahnya, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam datanya cenderung berdistribusi normal.

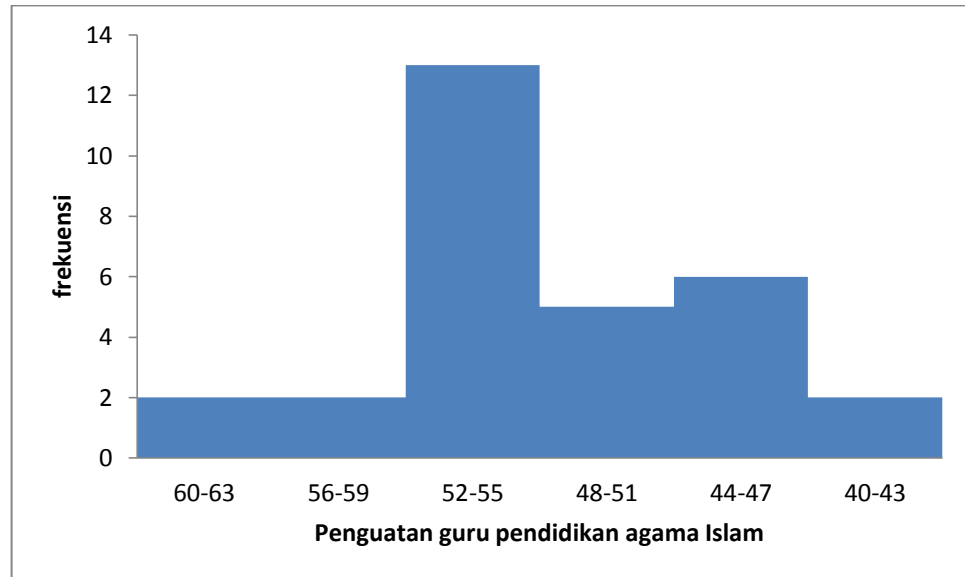
Didapat jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan besar interval kelas sebanyak 4 jarak kelas. Hasil pengelompokan jawaban responden, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60-63	61,5	2	6,66%
2	56-59	57,5	2	6,66%
3	52-55	53,5	13	43,33%
4	48-51	49,5	5	16,66%
5	44-47	45,5	6	20%
6	40-43	41,5	2	6,66%
Jumlah			N=30	100%

Secara berturut-turut tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 40-43 sebanyak 2 responden atau 6,66%, antara 44-47 sebanyak 6 responden atau 20%, antara 48-51 sebanyak 5 responden atau 16,66%, antara 52-55 sebanyak 13 responden atau 43,33%, antara 56-59 sebanyak 2 responden atau 6,66%, antara 60-63 sebanyak 2 responden atau 6,66%.

Distribusi frekuensi variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 1
Histogram Skor Variabel Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan perhitungan skor variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam, maka dapat dikemukakan secara umum penguatan guru Pendidikan Agama Islam pada kategori sangat baik, yaitu mencapai 80,15%. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor Variabel X}}{\sum \text{Responden} \times \text{Item Soal} \times \text{Bobot Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{1539}{30 \times 16 \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = 80,15\%.$$

2. Keadaan Konsep Diri Siswa

Tabel 11
Konsep Diri Siswa

No	Konsep Diri Siswa	Frekuensi
1	68	1
2	67	1
3	61	1
4	59	2
5	58	1
6	57	1
7	55	3
8	54	1
9	53	2
10	52	6
11	51	3
12	50	3
13	49	1
14	48	1
15	46	1
16	44	1
17	39	1
Jumlah		30

Berdasarkan deskripsi data variabel Y diatas telah terkumpul dan diungkapkan secara empiris mengenai konsep diri siswa dapat dirangkumkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 12
Rangkuman Deskripsi Data Variabel Konsep Diri Siswa

No	Kategorisasi	Jumlah
1	Skor Maksimum	68
2	Skor Minimum	29
3	Standar Deviasi	5,58
4	Mean	53
5	Median	52
6	Modus	53

Berdasarkan dari tabel di atas nilai tertinggi yang diperoleh dari jawaban responden tentang konsep diri siswa sebesar 68, skor terendah dari jawaban responden adalah sebesar 29, dan diperoleh hasil dari standar deviasi sebesar 5,58, sedangkan mean sebesar 53, median sebesar 52, dan modus sebesar 53. Ini dapat dilihat pada lampiran 6. Dari data tersebut di atas menunjukkan hasil nilai mean, median, modus, tidak jauh beda, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel konsep diri siswa datanya cenderung berdistribusi normal.

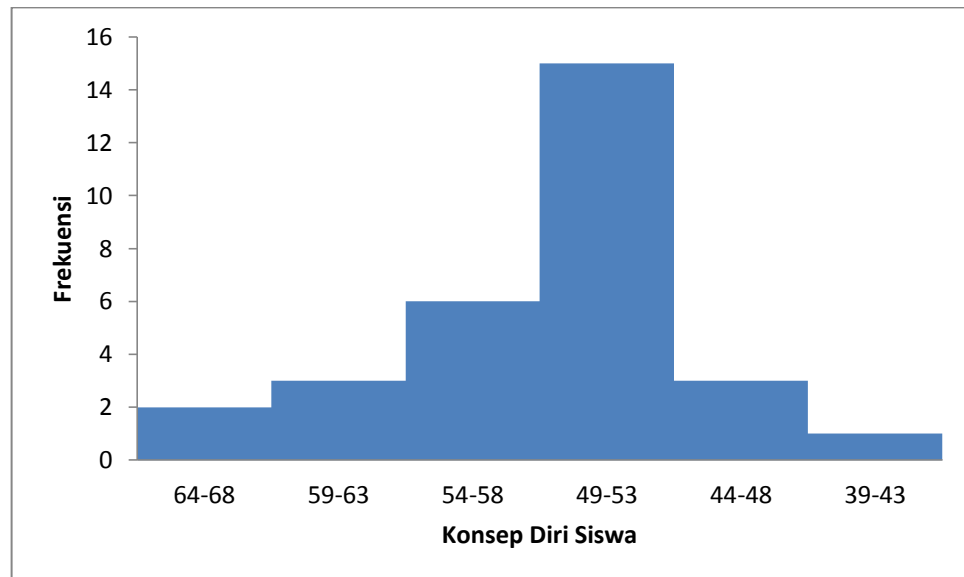
Didapat jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan besar interval kelas sebesar 5 jarak kelas, yang diperoleh dari perhitungan skor konsep diri siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pijorkoling dapat dirangkumkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Skor Konsep Diri Siswa

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	64-68	66	2	6,66%
2	59-63	61	3	10%
3	54-58	56	6	20%
4	49-53	51	15	50%
5	44-48	46	3	10%
6	39-43	41	1	3,33%
Jumlah			N=30	100%

Secara berturut-turut tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 39-43 sebanyak 1 responden atau 3,33%. Antara 44-48 sebanyak 3 responden atau 10%, antara 49-53 sebanyak 15 responden atau 50%, antara 54-58 sebanyak 6 responden atau 20%, antara 59-63 sebanyak 3 responden atau 10%, antara 64-68 sebanyak 2 responden atau 6,66%.

Distribusi frekuensi konsep diri siswa dapat digambarkan dalam bentuk histogram di bawah ini:



Gambar 2
Histogram Skor Variabel Konsep Diri

Konsep diri siswa SMP Negeri 8 Pijorkoling kota Padangsidimpuan tergolong baik. Hal ini diketahui dari perhitungan tingkat pencapaian variabel konsep diri berikut yang menunjukkan pencapaian sebesar 73,88%.

Hal ini dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor Variabel Y}}{\sum \text{Responden} \times \text{Item Soal} \times \text{Bobot Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{1596}{30 \times 18 \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = 73,88\%.$$

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pijorkoling kota Padangsidimpuan dicari dengan menggunakan rumus *product Moment* dan *regresi*.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor-skor yang diperoleh dari jawaban responden sebagai mana yang terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 14
Pengaruh Pengutan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Konsep Diri Siswa.

NO	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
1	63	68	3969	4624	4284
2	47	52	2209	2704	2444
3	52	59	2704	3481	3068
4	55	58	3025	3364	3190
5	63	67	3969	4489	4221
6	40	44	1521	1936	1716
7	53	59	2809	3481	3127
8	48	61	2304	3721	2928
9	47	53	2209	2809	2491
10	48	54	2304	2916	2592
11	45	46	2025	2116	2070
12	58	55	3364	3025	3190
13	59	52	3481	2704	3068
14	50	55	2500	3025	2750
15	47	57	2209	3249	2679

16	46	55	2116	3025	2530
17	41	48	1681	2304	1968
18	53	39	2809	1600	2120
19	54	50	2916	2500	2700
20	53	50	2809	2500	2650
21	49	51	2401	2601	2499
22	54	49	2916	2401	2646
23	52	52	2704	2704	2704
24	47	51	2209	2601	2397
25	50	53	2500	2809	2650
26	53	52	2809	2704	2756
27	52	51	2704	2601	2652
28	52	52	2704	2704	2704
29	54	52	2916	2704	2808
30	55	50	3025	2500	2750
jumlah	$\sum X=1539$	$\sum Y=1596$	$\sum X^2=79821$	$\sum Y^2=85902$	$\sum XY=82352$

Berdasarkan dari data yang tertera pada tabel di atas dari perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll} \sum X= 1539 & \sum X^2= 79821 & \sum XY= 82352 \\ \sum Y= 1596 & \sum Y^2= 85902 & n = 30 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{n.(\sum xy) - (\sum x).(\sum y)}{\sqrt{n.(\sum x^2) - (\sum x)^2}.n.(\sum y^2) - (\sum y)^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{30.(\sum 82352) - (\sum 1539).(\sum 1596)}{\sqrt{30.(\sum 79821) - (\sum 1539)^2}.30.(\sum 85902) - (\sum 1596)^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{2470560 - 2456244}{\sqrt{2394630 - 2368521}. (2577060 - 2547216)}$$

$$r_{xy} = \frac{14316}{\sqrt{26109. 29844}}$$

$$r_{xy} = \frac{14316}{\sqrt{779196996}}$$

$$r_{xy} = \frac{14316}{27914,10}$$

$$r_{xy} = 0,51$$

Berdasarkan dari perhitungan di atas yang menggunakan rumus korelasi product moment maka terlihat adanya pengaruh antara variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa karena peroleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,51$, maka tingkat pengaruh yang terdapat antara variabel X dan Y tergolong cukup kuat.

Setelah r_{hitung} diperoleh berdasarkan perhitungan PPM, selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka nilai r_{hitung} akan dikonsultasikan kepada r_{tabel} pada taraf 0,05 dan $n = 30$. Sehingga dengan demikian diperoleh r_{tabel} sebesar 0,36. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,51 > 0,36$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam

mempunyai pengaruh terhadap variabel konsep diri siswa. (Aplikasi perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 17).

Untuk perhitungan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa dalam bentuk persentase, maka diperoleh:

$KD = r^2 \times 100\%$ Dimana: KD = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

$KD = 0,51^2 \times 100\% = 0,26 \times 100\% = 26\%$. Artinya besarnya nilai variabel konsep diri turut ditentukan oleh variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam sebesar 26% dan sisanya 74% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

Selanjutnya untuk mengetahui makna korelasi variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam dengan variabel konsep diri siswa, maka hasil koefisien korelasi tersebut diuji dengan uji signifikansi, sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,13, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf 0,05, dengan $n = 30$ dan $dk\ 30 - 2 = 28$, maka t_{tabel} adalah 4,20. (Aplikasi Perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} untuk uji signifikansi dapat dilihat pada lampiran 7).

Untuk meramalkan pengaruh penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa di masa akan datang, maka dilakukan perhitungan regresi sederhana dengan mencari persamaan garis regresi melalui rumus berikut: $\hat{Y} = \alpha + b.X$ sehingga diperoleh α (nilai konstan harga Y) sebesar 23,59 dan nilai sebagai

penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan arah peningkatan atau penurunan adalah sebesar 0,54. Maka, persamaan regresi dapat ditunjukkan dalam bentuk $\hat{Y} = 23,59 + 0,54X$. (Aplikasi perhitungan F hitung dan F tabel dapat dilihat pada lampiran 9).

Berdasarkan dari perhitungan di atas yang menggunakan rumus *korelasi product moment* maka terlihat adanya pengaruh antara variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa karena peroleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,51$, maka tingkat pengaruh yang terdapat antara variabel X dan Y tergolong cukup kuat. Sedangkan untuk memperkuat rumus di atas maka digunakan rumus regresi untuk menguji signifikansi, lebih jelasnya di lampiran 9

Lebih jelasnya untuk mengetahui bentuk pengaruh variabel X dan variabel Y, maka dilakukan *regresi linear sederhana* dari hasil perhitungan itu diperoleh regresi $\hat{Y} = a + bX = 23,59 + 0,54X = 24,13$. Ini menunjukkan bahwa persamaan regresi diketahui bahwa konsep diri siswa bukan dari nol melainkan dari 23,59. Kemudian penguatan guru Pendidikan Agama Islam akan berpengaruh lagi terhadap konsep diri siswa satu poin maka konsep diri siswa akan meningkat menjadi 24,13 dengan kata lain apabila penguatan guru Pendidikan Agama Islam meningkat maka konsep diri siswa meningkat.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh positif terhadap konsep diri siswa, artinya apabila variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan variabel

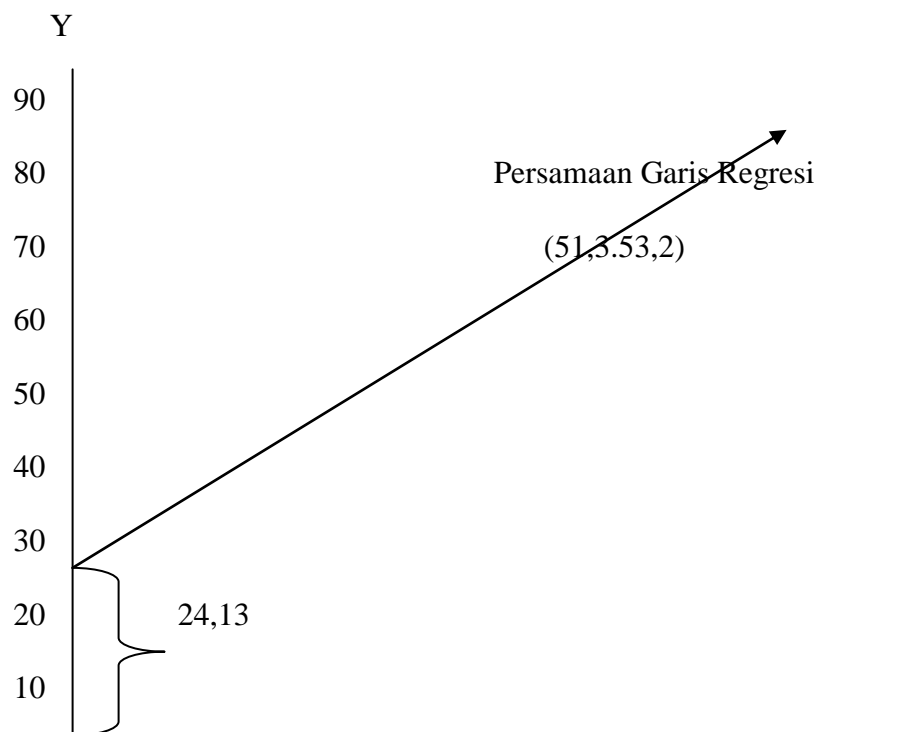
konsep diri siswa SMP Negeri 8 Pikorkoling Kota Padangsidimpuan sebesar 0,51, begitu juga dengan penurunan variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam, akan diikuti oleh penurunan konsep diri siswa sebesar 0,51. Persamaan regresi sederhana tersebut, dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1539}{30} = 51,3$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{1596}{30} = 53,2$$



Gambar 3
Diagram Garis Persamaan Regresi

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian pengaruh penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa, dilakukan uji signifikansi persamaan garis regresi, sehingga diperoleh:

$$\text{Jumlah kuadrat Regresi (JK reg (a))} = 84907,2$$

$$\text{Jumlah kuadrat regresi (JK reg (b/a))} = 257,68$$

$$\text{Jumlah kuadrat regresi (JK res)} = 737,12$$

$$\text{Rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJK reg a)} = 84907,2$$

$$\text{Rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJK reg (b/a))} = 257,68$$

$$\text{Rata-rata jumlah kuadrat Residu (RJK res)} = 26,32$$

$$F_{\text{hitung}} = 9,79$$

Setelah F_{hitung} di peroleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 0,05, dengan kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 yaitu 4,20. (Aplikasi perhitungan untuk mencari nilai F_{hitung} , dan F_{tabel} uji signifikan persamaan regresi dapat dilihat pada lampiran 9).

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi dan kaidah pengujian signifikan, maka diambil sebuah kesimpulan yang menyatakan $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau $9,79 \geq$

4,20, berarti variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri siswa SMP Negeri 8 Pijorkoling.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis di atas menunjukkan, bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa.

Hal ini sejalan dengan apa yang telah diuraikan dalam landasan teori yaitu studi dari Meichenbaum membuktikan bahwa “apabila siswa dibantu menyatakan hal-hal positif mengenai dirinya sendiri dan diberi penguatan, maka hal ini akan menghasilkan konsep diri yang lebih positif”.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan secara umum bahwa penguatan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijorkoling adalah sangat baik, hal ini diketahui dengan tingkat pencapaian sebesar 80,15%. Begitu juga dengan konsep diri siswa SMP Negeri 8 Pijorkoling dapat dikategorikan baik, yaitu dengan 73,88%.

Berdasarkan uji linearitas bahwa variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam dan variabel konsep diri siswa berpola linear. Dan berdasarkan perhitungan koefisien *korelasi Product Moment* yang diperoleh, menunjukkan korelasi antara variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam dengan konsep diri siswa adalah tergolong cukup kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,51, artinya ada korelasi positif antara variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam dengan konsep diri siswa SMP Negeri 8 Pijorkoling.

Berdasarkan perhitungan regresi sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan memprediksikan besarnya arah hubungan variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam dan konsep diri siswa diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = a + b.X = 23,59 + 0,54.X$, maka apabila variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam mengalami pertambahan (naik), hal ini akan diikuti oleh peningkatan konsep diri siswa. Artinya apabila diprediksikan variabel guru Pendidikan Agama Islam meningkat satu poin lebih baik, maka konsep diri siswa akan meningkat menjadi 24,13.

Dari hasil perhitungan uji signifikan persamaan regresi, diperoleh kesimpulan bahwa penguatan guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri siswa, sehingga hasil penelitian di atas dapat mendukung teori yang dikemukakan oleh Pederson dan Zahran yang mengemukakan bahwa guru mempunyai pengaruh yang kuat terhadap konsep diri siswa, dengan kata lain guru dapat mempengaruhi dasar aspirasi dan penampilan siswa.

Konsekuensi dari temuan penelitian ini adalah semakin banyak guru memberikan penguatan akan berimplikasi kepada perkembangan konsep diri siswa. Dengan kata lain, semakin banyak guru memberikan penguatan kepada siswa, maka konsep diri siswa akan lebih positif dan meningkat seiring dengan seringnya penguatan yang diberikan oleh guru.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang telah terkumpul berupa angket yang dibagikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang disediakan oleh penulis dan langsung dikumpul oleh penulis pada hari itu. Adapun yang menjadi angket tersebut yaitu tentang penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri yang mana keobjektifan jawaban tergantung kepada kejujuran responden dalam memberikan jawaban.

Dalam hal ini penulis tidak mampu mengetahui aspek kejujuran yang diharapkan kebenarannya, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sebaliknya pula penulis tidak mampu mengetahui aspek ketidak jujuran responden dalam memberikan jawaban, mungkin saja responden menjawab asal-asalan dan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penguatan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijorkoling sangat baik, terlihat dari hasil skor jawaban responden yaitu 80,15%
2. Konsep diri siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pijorkoling baik, terlihat dari hasil skor jawaban responden yaitu 73,88%.
3. Dari analisis data angket diperoleh $r_{xy} = 0,51$ termasuk kategori cukup kuat, dengan $F_{hitung} 9,79$ dibandingkan dengan $F_{tabel} dk = n-2 = 30-2 = 28$, maka yang menjadi $F_{tabel} = 4,20$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yakni $9,79 > 4,20$ sehingga ada pengaruh yang signifikan antara penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidimpuan. Adapun sumbangan X terhadap Y sebesar 26% dan nilai variabel Y dapat diprediksikan dengan variabel X berdasarkan persamaan regresi linear $\hat{Y} = a + bx = 23,59 + 0,54x$.

B. Saran –Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah: agar lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik, melalui pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.
2. Kepada kepala sekolah: agar mengkondisikan lingkungan sekolah yang optimal sebagai arena pembentukan konsep diri siswa.
3. Kepada seluruh guru khususnya guru pendidikan agama Islam: agar lebih mengintegrasikan konsep diri dalam proses belajar mengajar di kelas dengan berbagai metode dan pendekatan yang efektif.
4. Kepada siswa: agar lebih meningkatkan konsep diri yang positif, seperti percaya diri, optimis, dan memiliki harapan yang realistis kedepan, sehingga generasi muda saat ini tidak hanya unggul dibidang keilmuan tetapi juga sukses dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 1992.
- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.
- Amir Tengku Ramly, *Menjadi Guru Idola*, Jakarta: Perpustakaan Inti, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Clara R. Pudjijoyanti, *Konsep Diri dalam Pendidikan*, Jakarta: Arcan, 1995.
- Elizabeth B. Hurloch, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhub, *Panduan Praktis Bagi Para Pendidik, Quantum Teaching*, Fauzi Fauzan (ed.), Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Hasibuan, J.J. dkk, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1998.
- Malcom Hardy, dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sardiman A., M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nasution, S., *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Mahkota, 1989.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Lampiran 1

Tabulasi Angket Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidimpuan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	65
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	69
5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
6	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	50
7	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	67
8	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	64
9	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	60
10	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	2	2	4	62
11	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	56
12	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	70
13	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	73
14	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61
15	4	4	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	62
16	1	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	60
17	1	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	57
18	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	65
19	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	68
20	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	67
21	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	2	3	62
22	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	67
23	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	63
24	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
25	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	64
26	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	66
27	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	66
28	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	65

29	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	66
30	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	67

25	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	50
26	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	53
27	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	52
28	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	52
29	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	54
30	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	55

Lampiran 3

Tabulasi Angket Konsep Diri Siswa SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	
1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	73	
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	65	
4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	73	
6	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	49	
7	3	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	62	
8	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	65	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	60	
11	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	53	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61	
13	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	60	
14	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	61	
15	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	62	
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	
17	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	
18	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	
19	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55	
20	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	56	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	57	
22	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55	
23	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	58	
24	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57	
25	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	58	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58	

27	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	57
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	58
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	56

Lampiran 4

Data Valid Tabulasi Angket Konsep Diri Siswa SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Jumlah
1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	59
4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	67
6	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	44
7	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	59
8	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	61
9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	54
11	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	46
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
13	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	52
14	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	55
15	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	57
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
17	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	48
18	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
19	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50
20	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	50
21	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
22	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	49
23	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
24	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	51

25	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	51	
28	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	
29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	52	
30	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50	

Lampiran 5

Data Penelitian Variabel X dan Y

NO	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
1	63	68	3969	4624	4284
2	47	52	2209	2704	2444
3	52	59	2704	3481	3068
4	55	58	3025	3364	3190
5	63	67	3969	4489	4221
6	39	44	1521	1936	1716
7	53	59	2809	3481	3127
8	48	61	2304	3721	2928
9	47	53	2209	2809	2491
10	48	54	2304	2916	2592
11	45	46	2025	2116	2070
12	58	55	3364	3025	3190
13	59	52	3481	2704	3068
14	50	55	2500	3025	2750
15	47	57	2209	3249	2679
16	46	55	2116	3025	2530
17	41	48	1681	2304	1968
18	53	40	2809	1600	2120
19	54	50	2916	2500	2700
20	53	50	2809	2500	2650
21	49	51	2401	2601	2499
22	54	49	2916	2401	2646
23	52	52	2704	2704	2704
24	47	51	2209	2601	2397
25	50	53	2500	2809	2650
26	53	52	2809	2704	2756
27	52	51	2704	2601	2652
28	52	52	2704	2704	2704
29	54	52	2916	2704	2808
30	55	50	3025	2500	2750
jumlah	$\Sigma 1539$	$\Sigma 1596$	$\Sigma 79821$	$\Sigma 85902$	$\Sigma 82352$

Lampiran 6

Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi Variabel Penguatan Guru Pendidikan Agama Isla (X)

63, 47, 52, 55, 63, 40, 53, 48, 47, 48, 45, 58, 59, 50, 47, 46, 41, 53, 54, 53, 49, 54, 52, 47, 50, 53, 52, 52, 54, 55.

Skor Tertinggi = 63

Skor Terendah = 40

Range = 24

Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log(n)$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,47$$

$$= 1 + 4,85$$

$$= 5,85$$

$$= 6$$

Panjang Kelas = $\frac{R}{B}$

$$= \frac{23}{6}$$

$$= 3,83$$

$$= 4$$

1. Mean

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah (X_i)

Nilai	X_i	F_i	$F_i X_i$
60-63	61,5	2	123
56-59	57,5	2	115
52-55	53,5	13	695,5
48-51	49,5	5	247,5
44-47	45,5	6	273
40-43	41,5	2	83
Jumlah	309	30	1537

Kemudian, digunakan rumus: $X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1537}{30} = 51,2 \approx 51$

2. Median

Untuk menghitung median dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus:

$$Me = b + P \left(\frac{1}{2} n - F \right)$$

f

Keterangan:

b = Batas bawah kelas median

P = Panjang kelas

n = Banyak data

F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

Nilai	Frekuensi
60-63	2
56-59	2
52-55	13
48-51	5
44-47	6
40-43	2
Jumlah	30

$$b = \frac{52 + 55}{2} = 53,5$$

2

$$P = 4$$

$$n = 30$$

$$F = 4$$

$$f = 13$$

$$\begin{aligned} Me &= 53,5 + 4 \frac{(\frac{1}{2} \cdot 30 - 4)}{13} \\ &= 53,5 + 4 \frac{(15-4)}{13} \\ &= 53,5 + 4 \frac{(11)}{13} \\ &= 53,5 + 4 (0,84) \\ &= 53,5 + 3,36 \\ &= 56,8 \approx 57 \end{aligned}$$

3. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = batas bawah kelas modus

P = Panjang kelas

b₁ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b₂ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya.

Nilai	Frekuensi
60-63	2
56-59	2
52-55	13
48-51	5
44-47	6
40-43	2
Jumlah	30

$$B = \frac{52 + 55}{2} = 53,5$$

$$P = 4$$

$$b_1 = 11$$

$$b_2 = 8$$

$$\begin{aligned} \text{Mod} &= 53,5 + 4 \frac{11}{11+8} \\ &= 53,5 + 4 \frac{11}{19} \\ &= 53,5 + 4 (0,57) \\ &= 53,5 + 2,28 = 55,78 \approx 56 \end{aligned}$$

4. Standar Deviasi

Untuk mencari simpangan standar dari data kelompok digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{\sum fi}}$$

Nilai	Fi	Xi	FiXi	Xi ²	FiXi ²
60-63	2	61,5	123	3782,25	7564,5
56-59	2	57,5	115	3306,25	6612,5
52-55	13	53,5	695,5	2862,25	37209,25
48-51	5	49,5	247,5	2450,25	12251,25
44-47	6	45,5	273	2070,25	12421,5
40-43	2	41,5	83	1722,25	3444,5
Jumlah	30	309	1537	16193,5	191297

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{\sum fi}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{191297 - (\sum 1537)^2}{30}} \\ \sqrt{\frac{\quad}{\sum 30}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{191297 - 78745,63}{\sum 30}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{112551,37}{30}}$$

$$SD = \sqrt{3751,7}$$

$$SD = 61,25$$

Lampiran 7

Perhitungan Mean, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Konsep Diri Siswa (Y)

68, 52, 59, 58, 67, 44, 59, 61, 53, 54, 46, 55, 52, 55, 57, 55, 48, 39, 50, 50, 51, 49,
52, 51, 53, 52, 51, 52, 52, 50.

Skor Tertinggi = 68

Skor Terendah = 39

Range = 29

Banyak Kelas = $1+3,3 \log (n)$

$$= 1+3,3 \log 30$$

$$= 1+3,3 \times 1,47$$

$$= 1+4,85$$

$$= 5,85 \approx 6$$

Panjang Kelas = $\frac{R}{B}$

B

$$= \frac{28}{6}$$

6

$$= 4,83 \approx 5$$

1. Mean

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah (Xi)

Nilai	Fi	Xi	FiXi
64-68	2	66	132
59-63	3	61	183
54-58	6	56	336
49-53	15	51	765
44-48	3	46	138
39-43	1	41	41
Jumlah	30	321	1595

$$\begin{aligned}\text{Kemudian digunakan rumus: } \bar{X} &= \frac{\sum Fi Xi}{\sum Fi} \\ &= \frac{1595}{30} \\ &= 53,16 \approx 53\end{aligned}$$

2. Median

Untuk menghitung median dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus:

$$Me = b + \frac{P(\frac{1}{2}n - F)}{f}$$

Keterangan:

b = Batas bawah kelas median

P = Panjang kelas

n = Banyak data

F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

Nilai	Frekuensi
64-68	2
59-63	3
54-58	6
49-53	15
44-48	3
39-43	1
Jumlah	30

$$b = \frac{49 + 53}{2} = 51$$

$$P = 5$$

$$n = 30$$

$$F = 11$$

$$\begin{aligned}
 f &= 15 \\
 Me &= 51 + 5 \frac{(\frac{1}{2} \cdot 30 - 11)}{14} \\
 &= 51 + 5 \frac{(15-11)}{15} \\
 &= 51 + 5 \frac{(4)}{15} \\
 &= 51 + 5 (0,26) \\
 &= 51 + 1,3 \\
 &= 52,3 \approx 52
 \end{aligned}$$

3. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = batas bawah kelas modus

P = Panjang kelas

b₁ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b₂ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya.

Nilai	Frekuensi
64-68	2
59-63	3
54-58	6
49-53	15
44-48	3
39-43	1
Jumlah	30

$$B. = \frac{49 + 53}{2} = 51$$

$$P = 5$$

$$b_1 = 9$$

$$b_2 = 12$$

$$\begin{aligned}
 Mo &= 51 + 5 \frac{9}{9+12} \\
 &= 51 + 5 \frac{9}{21} \\
 &= 51 + 2,1
 \end{aligned}$$

$$= 53,1 \approx 53$$

4. Standar Deviasi

Untuk mencari simpangan standar dari data berkelompok digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{\sum fi}}$$

Nilai	Fi	Xi	Fi Xi	Xi ²	FiXi ²
64-68	2	66	132	4356	8712
59-63	3	61	183	3721	11163
54-58	6	56	336	3136	18816
49-53	15	51	765	2601	39015
44-48	3	46	138	2116	6348
39-43	1	41	41	1681	1681
Jumlah	30	321	1595	17611	85735

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{\sum fi}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{85735 - (\sum 1595)^2}{30}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{85735 - 84800,83}{30}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{934,17}{30}}$$

$$SD = \sqrt{31,13}$$

$$SD = 5,58$$

Lampiran 8

Perhitungan uji signifikan korelasi antara variabel penguatan guru pendidikan agama Islam dengan variabel konsep diri siswa

$$t_{\text{hitung}} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan: t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

$$\text{maka } t_{\text{hitung}} = \frac{0,51 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,51^2}}$$

$$= \frac{0,51 \sqrt{28}}{\sqrt{1-0,51^2}}$$

$$= \frac{0,51 \sqrt{28}}{\sqrt{1-0,26}}$$

$$= \frac{0,51 \cdot 5,29}{\sqrt{1-0,26}}$$

$$= \frac{2,697}{\sqrt{0,74}}$$
$$= \frac{2,697}{0,86}$$

$$= 3,13$$

Lampiran 9

Perhitungan persamaan regresi Variabel X dan Y

1. Mencari rumus b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{30.82352 - 1539.1596}{30.79821 - (1539)^2}$$

$$b = \frac{2470560 - 2456244}{2394630 - 2368521}$$

$$b = \frac{14316}{26109}$$

$$b = 0,54$$

2. Mencari rumus

$$a. = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n.}$$

$$a. = \frac{1539 - 0,54 \cdot 1539}{30}$$

$$= \frac{1539 - 831,06}{30}$$

$$= \frac{707,94}{30}$$

$$= 23,59$$

3. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$Y = a + b X = 23,59 + 0,54X$$

Lampiran 10

Perhitungan Uji Signifikansi Persamaan Garis Regresi Variabel X dan Y

Uji signifikansi persamaan garis regresi dilakukan dengan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Mencari jumlah kuadrat Regresi (JK reg (a))

$$(\text{JK reg (a)}) = \frac{\sum y^2}{n} = \frac{\sum 1596^2}{30} = \frac{2547216}{30} = 84907,2$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi (JK reg (b/a))

$$\begin{aligned} \text{JK reg (b/a)} &= b \left[\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,54 \cdot \left[82352 - \frac{(\sum 1539) \cdot (\sum 1596)}{30} \right] \\ &= 0,54 \cdot \left[82352 - \frac{2456244}{30} \right] \\ &= 0,54 \cdot (82352 - 81874,8) \\ &= 0,54 \cdot (477,2) \\ &= 257,68 \end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi (JK res)

$$\begin{aligned} \text{JK res} &= \sum Y^2 - \text{JK reg (b/a)} - \text{JK reg (a)} \\ &= 85902 - 257,68 - 84907,2 \\ &= 737,12 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJK reg a)

$$\text{RJK reg a} = \text{JK reg a} = 84907,2$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJK reg (b/a))

$$(\text{RJK reg } (b/a) = \text{JK reg } (b/a) = 257,68$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat Residu (RJK res)

$$\text{RJK res} = \frac{\text{JK res}}{n-2} = \frac{737,12}{30-2} = \frac{737,12}{28} = 26,32$$

7. Menguji signifika

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{RJK reg } (b/a)}{\text{RJK res}}$$

$$= \frac{257,68}{26,32}$$

$$= 9,79$$

$$F \text{ tabel} = F ((1-\alpha)(dk \text{ reg } (b/a), (dk \text{ res}))$$

$$= F ((1-0,05) (dk \text{ reg } (b/a), = 1 (dk \text{ res} = 30-2) = 28))$$

$$= F ((0,095)(1,28))$$

Mencari F tabel = angka 1 = pembilang

Angka 28 = penyebut.

$$F \text{ tabel pada interfal kepercayaan } 5\% = 4,20$$

$$F \text{ tabel pada interval kepercayaan } 1\% = 7,64$$

Ternyata = $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

$$= 9,79 \leq 4,20 \text{ artinya Signifikan.}$$



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 2705 /In.14/E.4c/TL.00/12/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

27 Desember 2017

Yth. Kepala SMP Negeri 8 Pijorkoling
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yulanda
NIM : 14.201.00090
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pengaruh Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidimpuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN
NSS : 201072005008 NIS : 200080 NPSN : 10212508 AKREDITASI A
email smpnegeri8padangsidempuan@gmail.com
JL. TENGGU RIZAL NURDIN KM. 8 PIJORKOLING

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
Nomor : 424/051/SMP.N8/PSP/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **PARADA SAKTI, S.Pd**
NIP : 19710924 200502 1 001
Pangkat/Gol : Penata TK I/ III d
Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum
Unit Kerja : SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **YULANDA**
N I M : 14.201.00030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI

Telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 8 Padangsidempuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pijorkoling Kota Padangsidempuan”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidempuan, 06 Maret 2018

Wakil Kepala Sekolah
Wakil Kepala Bidang Kurikulum



PARADA SAKTI, S.Pd
NIP 19710924 200502 1 001

